



DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL BUDAYA SISWA DI SD NEGERI 05 PEMULUTAN

Winda Agustin¹

UIN Raden Fatah Palembang

Rodiatun Niswah²

UIN Raden Fatah Palembang

Rini Apriyani³

UIN Raden Fatah Palembang

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. KM. 3, RW. 05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota

Palembang, Sumatera Selatan 30126

2120201029@radenfatah.ac.id

Abstrak. *The main purpose of this study was to determine the impact of social media on socio-cultural interaction patterns in students at SD Negeri 05 Pemulutan. The research method used is descriptive qualitative through observation, interviews, and observations. The results highlight the significant impact of social media use on the socio-cultural interaction patterns of students at SD Negeri 05 Pemulutan. The findings showed that students who actively used social media tended to have less direct social interaction with their peers at school. They are more inclined to engage in online interactions through text messaging, social networking platforms, or instant messaging apps.*

Keywords: *impact, social media, interaction patterns*

Abstrak. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari adanya media sosial terhadap pola interaksi sosial budaya pada siswa di SD Negeri 05 Pemulutan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menyimpulkan dampak signifikan dari penggunaan media sosial terhadap pola interaksi sosial budaya siswa di SD Negeri 05 Pemulutan. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang aktif menggunakan media sosial cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih sedikit secara langsung dengan teman-teman mereka di sekolah. Mereka lebih condong terlibat dalam interaksi online melalui pesan teks, platform jejaring sosial, atau aplikasi pesan instan.

Kata Kunci: *dampak, media sosial, pola interaksi*

PENDAHULUAN

Era digital telah menjadi saksi dari lonjakan pesat dalam perkembangan media sosial, sebuah fenomena yang mengubah cara kita berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun komunitas secara global. Media sosial, sebagai jaringan online yang memfasilitasi komunikasi dan pertukaran konten, telah memperluas cakupan dan kedalaman interaksi sosial kita. Dari platform seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *TikTok*, hingga aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* dan *Telegram*, media sosial menyediakan ruang untuk koneksi dan ekspresi diri yang belum pernah terjadi sebelumnya. Perkembangan teknologi terkini telah menghasilkan beragam media komunikasi baru yang berbasis pada teknologi komputer, internet, dan sistem digital. Ini mencakup perangkat seperti telepon seluler, email, faksimile digital, televisi digital, radio streaming, dan berbagai platform jejaring sosial. Dalam konteks ini, anak-anak juga

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL BUDAYA SISWA DI SD NEGERI 05 PEMULUTAN

semakin akrab dengan penggunaan berbagai perangkat dan media tersebut.(Istiani, N., & Islamy, 2020) Data statistik yang diterbitkan oleh NPD Group mengenai penggunaan media digital oleh anak-anak usia 2-14 tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan permainan video, komputer, dan pemutar musik digital oleh anak-anak pada tahun 2008. Fenomena ini mencerminkan pergeseran signifikan dalam preferensi dan konsumsi media anak-anak, yang secara luas didorong oleh kemajuan teknologi dan perubahan dalam cara mereka berinteraksi dengan dunia digital.

Media sosial adalah bentuk media online yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi aktif, berbagi, dan menciptakan konten melalui berbagai platform seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan jenis media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial membawa dampak positif dengan memfasilitasi interaksi dengan banyak orang, memperluas jaringan sosial tanpa batasan jarak dan waktu, serta memungkinkan ekspresi diri yang lebih mudah. Selain itu, media sosial juga mempercepat penyebaran informasi dengan biaya yang lebih terjangkau. Namun, terdapat juga dampak negatif dari penggunaan media sosial, seperti menjauhkan hubungan interpersonal yang sudah dekat, menurunkan frekuensi interaksi tatap muka, serta memunculkan potensi kecanduan internet, konflik, masalah privasi, dan rentan terhadap pengaruh negatif dari orang lain.(Kustiawan, 2022)

Kehadiran media sosial telah secara signifikan memengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat dengan berbagai perubahan dalam hubungan sosial dan keseimbangan dalam masyarakat. Perubahan ini mencakup nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial yang positif meliputi kemudahan akses informasi dan pemanfaatan sosial dan ekonomi yang lebih baik. Namun, ada juga perubahan sosial yang berpotensi negatif, seperti munculnya kelompok sosial yang menekankan pada identitas agama, suku, dan perilaku tertentu yang mungkin menyimpang dari norma yang berlaku. Dengan demikian, media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dinamika sosial masyarakat, baik dalam aspek positif maupun negatif.(Efendi et al., 2017)

Konsep media sosial mencakup beragam fitur dan fungsi, mulai dari pembuatan profil pribadi, berbagi foto dan video, hingga berpartisipasi dalam diskusi online dan memanfaatkan algoritma untuk menyesuaikan konten. Seiring waktu, media sosial telah berkembang menjadi lebih dari sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi platform yang memengaruhi perilaku, opini, dan budaya secara luas. Pada intinya, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, membentuk pola interaksi sosial dan merajut jaringan hubungan manusia di seluruh dunia secara kompleks dan dinamis.(Soliha, 2015)

Perkembangan pesat teknologi informasi telah mengubah lanskap interaksi sosial secara global, dengan media sosial menjadi pendorong utama perubahan ini. Fenomena ini menciptakan sebuah platform yang menghubungkan individu dari berbagai belahan dunia, memungkinkan pertukaran ide, informasi, dan budaya secara cepat dan luas. Namun, seiring dengan keuntungan ini, media sosial juga membawa dampak yang kompleks terhadap pola interaksi sosial budaya. Misalnya, adopsi media sosial telah memberikan pengaruh signifikan terhadap identitas budaya lokal, memfasilitasi ekspresi budaya yang kreatif, namun juga menghadirkan tantangan dalam mempertahankan keberagaman budaya. Penggunaan media sosial dalam konteks budaya sering kali memunculkan pertanyaan tentang bagaimana platform ini memengaruhi pemahaman dan pengekspresian identitas budaya. (Yanuarita, 2020) Selain itu, media sosial juga memainkan peran penting dalam proses globalisasi budaya, baik dengan memperluas akses terhadap budaya asing maupun dengan mempromosikan keberagaman budaya lokal.

Dalam tinjauan yang lebih luas terhadap latar belakang pola interaksi sosial budaya, kita menyaksikan transformasi mendalam dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Pola interaksi sosial budaya merupakan hasil dari dinamika kompleks antara individu, kelompok, dan lingkungan sosial mereka. Dalam era globalisasi dan digitalisasi ini, pertukaran budaya menjadi semakin terintegrasi melalui media, migrasi, dan pertukaran internasional. Interaksi sosial tidak lagi terbatas pada konteks lokal, melainkan mencakup jaringan yang lebih luas, terutama melalui platform digital seperti media sosial. Melalui media sosial, individu dapat terhubung dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda, memperluas cakupan interaksi sosial mereka. (Syahrah. R et al., 2020) Namun, dengan perkembangan ini juga datang tantangan dalam mempertahankan identitas budaya unik dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Oleh karena itu, pemahaman tentang pola interaksi sosial budaya memerlukan penelitian yang mendalam tentang bagaimana media sosial dan faktor-faktor lainnya membentuk dan memengaruhi dinamika ini di era kontemporer.

Dalam kaitannya dengan keberlanjutan budaya, penelitian tentang dampak media sosial terhadap pola interaksi sosial budaya menjadi semakin penting. Hal ini memerlukan pendekatan interdisipliner yang melibatkan elemen-elemen dari antropologi budaya, sosiologi, ilmu komunikasi, dan bidang terkait lainnya. Dengan memahami kompleksitas hubungan antara media sosial dan budaya, kita dapat mengidentifikasi peluang serta risiko yang terkait, serta merumuskan strategi untuk mempromosikan keberagaman budaya dalam era digital yang terus berkembang.

KAJIAN TEORI

Penelitian oleh A. Rafiq dengan judul penelitian Dampak Media Sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. Dari segala lapisan dan usia di Indonesia, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, menjadi alat utama

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL BUDAYA SISWA DI SD NEGERI 05 PEMULUTAN

untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep media sosial, mengeksplorasi dampaknya terhadap masyarakat Indonesia, serta menganalisis pengaruhnya terhadap perubahan sosial di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan menjelaskan fenomena yang diteliti secara rinci. (Salsabila et al., 2021)

Penelitian oleh Anang Sugeng dengan judul Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. Dari berbagai lapisan masyarakat dan rentang usia yang ada di Indonesia, hampir semua orang menggunakan media sosial sebagai alat untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi kepada publik. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep media sosial, dampaknya terhadap masyarakat Indonesia, dan pengaruhnya terhadap perubahan sosial di Indonesia. Metode penelitian yang dipilih adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap, melakukan eksplorasi, dan menjelaskan secara rinci mengenai suatu fenomena atau realitas sosial yang ada.

Penelitian oleh Silvia Fardila dengan judul Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara kecemasan sosial dan ketergantungan pada media sosial di kalangan mahasiswa di Kota Semarang. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel dengan mengumpulkan data dari 100 responden yang dipilih secara acak menggunakan Metode Multistage Random Sampling. Validitas instrumen diuji menggunakan teknik Spearman's, sementara reliabilitas diuji menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Untuk menguji pengaruh, digunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecemasan sosial dan tingkat ketergantungan pada media sosial, dengan tingkat hubungan sebesar 31,4%, meskipun pengaruhnya relatif kecil. Analisis statistik menunjukkan bahwa sebesar 12,7% dari variasi tingkat ketergantungan pada media sosial dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel kecemasan sosial, dengan nilai P-value = 0.000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$. Sisanya, sebesar 87,3%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Penelitian oleh Agus Effendi, dkk dengan judul Analisis pengaruh penggunaan media baru terhadap pola interaksi sosial anak di kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan pola penggunaan media digital oleh anak-anak, interaksi sosial mereka, dan dampak penggunaan media baru terhadap kemampuan sosialisasi anak di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi kausal eksplanatif, dengan metode survei yang melibatkan penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama. Populasi yang diteliti adalah anak-anak

berusia 8-12 tahun yang merupakan siswa Sekolah Dasar atau sederajat di Kabupaten Sukoharjo, yang berjumlah sekitar 11.263 siswa tersebar di 554 SD dan MI. Sampel penelitian terdiri dari 80 siswa yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media baru di kalangan anak-anak usia 8-12 tahun di Kabupaten Sukoharjo berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 1,89, sementara tingkat interaksi sosial mereka berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 2,45. Temuan juga mengindikasikan bahwa asumsi yang menyatakan adanya hubungan negatif antara penggunaan media baru dan interaksi sosial anak dapat diterima, dengan koefisien korelasi sebesar 0,54 pada tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui analisis. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang hasil penelitian lebih berkaitan dengan hasil interpretasi yang merujuk pada filsafat data yang didapatkan pada lapangan. (Hartati, 2019) Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. (a) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap subjek yang diteliti di lapangan. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke lapangan, yaitu di SD Negeri 09 Indralaya. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi adalah suatu proses yang tersusun secara sistematis antara pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2021) (b) Wawancara adalah proses untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara penulis dengan narasumber atau subjek penelitian. Penulis dapat mengumpulkan data, informasi, dan kerangka keterangan dari subjek penelitian melalui hasil wawancara yang dilakukan. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas atau wali kelas II dengan maksud untuk memperoleh data terkait dengan proses pembelajaran. (Emzir, 2010) (c) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. (Patilima, 2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyoroiti dampak signifikan dari penggunaan media sosial terhadap pola interaksi sosial budaya siswa di SD Negeri 05 Pemulutan. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang aktif menggunakan media sosial cenderung memiliki interaksi sosial

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL BUDAYA SISWA DI SD NEGERI 05 PEMULUTAN

yang lebih sedikit secara langsung dengan teman-teman mereka di sekolah. Mereka lebih condong terlibat dalam interaksi online melalui pesan teks, platform jejaring sosial, atau aplikasi pesan instan. (Ginting et al., 2024) Hal ini menyebabkan pola interaksi yang lebih tidak langsung dan dapat mengurangi kualitas interaksi sosial secara keseluruhan. Variasi pola interaksi juga teramati antara siswa yang aktif menggunakan media sosial dan mereka yang tidak, dengan siswa yang kurang aktif cenderung lebih banyak terlibat dalam interaksi tatap muka dan aktivitas kelompok di sekolah. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental siswa, seperti meningkatnya tingkat kecemasan, depresi, dan perasaan kesepian. Tantangan privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian utama, dengan risiko penyalahgunaan informasi pribadi dan pelecehan online yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, pentingnya literasi digital dan pendidikan tentang penggunaan media sosial yang sehat menjadi semakin mendesak guna membantu siswa memahami risiko dan konsekuensi dari penggunaan media sosial yang tidak aman.

Tabel observasi siswa dalam penggunaan media sosial

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah siswa lebih sering menggunakan ponsel, tablet, atau perangkat lainnya selama pelajaran?		
2	Apakah penggunaan media digital oleh siswa memengaruhi konsentrasi dan partisipasi mereka dalam pelajaran?		
3	Apakah terlihat ada intervensi dari orang tua atau guru terkait dengan penggunaan media digital siswa di kelas?		
4	Apakah terlihat perubahan dalam pola interaksi siswa seiring dengan penggunaan media digital di kelas?		
5	Apakah penggunaan media digital oleh siswa memengaruhi interaksi mereka dengan teman sekelas?		

6	Apakah mereka lebih cenderung berbicara dengan teman atau terlibat dalam kegiatan online?		
---	---	--	--

Penggunaan media sosial dalam pengaruh bagi pola interaksi sosial

Penggunaan media sosial berdampak pada pola interaksi sosial di antara siswa di SD Negeri 05 Pemulutan menjadi perhatian penting dalam konteks perkembangan teknologi informasi. Kehadiran media sosial telah secara signifikan mengubah cara siswa berkomunikasi dan berinteraksi di sekolah. Fenomena ini menggambarkan pergeseran dalam preferensi komunikasi, dengan siswa cenderung lebih memilih berinteraksi melalui platform media sosial daripada secara langsung. Hal ini menciptakan dinamika baru dalam lingkungan sekolah, di mana interaksi tatap muka mungkin menjadi kurang umum atau kurang diutamakan dibandingkan dengan interaksi online. Dengan adanya media sosial, siswa memiliki akses yang lebih luas untuk berkomunikasi dengan sesama siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pola interaksi sosial mereka secara keseluruhan. (Kristiyono, 2015) Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi dinamika sosial di antara siswa di SD Negeri 05 Pemulutan, serta implikasi jangka panjangnya terhadap pembentukan hubungan sosial dan budaya di lingkungan pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru, dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi pola interaksi sosial di antara siswa di SD Negeri 05 Pemulutan: (a) Pergeseran Preferensi Komunikasi: Siswa cenderung lebih memilih berinteraksi melalui media sosial daripada secara langsung di lingkungan sekolah. Hal ini mencerminkan perubahan dalam pola interaksi sosial, di mana interaksi tatap muka mungkin menjadi kurang umum atau kurang diutamakan. (b) Akses yang Lebih Luas: Kehadiran media sosial memberikan siswa akses yang lebih luas untuk berkomunikasi dengan sesama siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi sosial di antara siswa, melewati batas geografis dan waktu (c) Dinamika Baru dalam Lingkungan Sekolah: Kehadiran media sosial menciptakan dinamika baru dalam lingkungan sekolah, di mana interaksi online menjadi bagian yang signifikan dalam pola interaksi sosial siswa. Ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam pendekatan pendidikan dan pengelolaan lingkungan sekolah untuk mengakomodasi perubahan ini (d) Pentingnya Pemahaman yang Lebih Mendalam: Hasil wawancara menyiratkan pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi dinamika sosial di antara siswa. Hal ini menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami implikasi jangka panjang dari pergeseran ini terhadap pembentukan hubungan sosial dan budaya di lingkungan pendidikan.

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL BUDAYA SISWA DI SD NEGERI 05 PEMULUTAN

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut memberikan pemahaman awal yang berharga tentang dampak penggunaan media sosial terhadap pola interaksi sosial siswa di SD Negeri 05 Pemulutan, yang dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks tersebut.

Dampak media sosial terhadap keragaman budaya yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, dampak media sosial terhadap keragaman budaya yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah memunculkan dinamika yang kompleks dan bernuansa. Pertama-tama, media sosial memberikan akses yang luas kepada siswa untuk terhubung dengan berbagai budaya, baik secara lokal maupun global. Dengan platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang beragam, memungkinkan mereka untuk memperluas pemahaman mereka tentang keragaman budaya yang ada di dunia. Namun, di sisi lain, terdapat risiko bahwa media sosial dapat memperkuat budaya dominan atau mainstream. Konten yang populer dan viral di media sosial sering kali mencerminkan budaya yang mendominasi, sehingga dapat mengaburkan atau bahkan mengesampingkan budaya-budaya yang lebih kecil atau minoritas. Selain itu, media sosial juga rentan terhadap pencitraan budaya yang tidak akurat atau stereotip, yang dapat memengaruhi persepsi siswa terhadap budaya tertentu. (Isni Reniati et al., 2022)

Pencitraan yang tidak akurat ini sering kali memunculkan kesalahpahaman atau prasangka terhadap kelompok budaya tertentu. Di samping itu, interaksi sosial di media sosial juga dipengaruhi oleh norma-norma budaya tertentu. Siswa cenderung berkomunikasi dan berinteraksi sesuai dengan norma-norma budaya yang mereka kenal, yang dapat menciptakan filter atau batasan dalam berinteraksi dengan budaya lain. Terakhir, penggunaan media sosial juga dapat mengurangi pertemuan tatap muka antara siswa dari budaya yang berbeda. Lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk berkomunikasi secara online dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berinteraksi langsung dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya yang berbeda. Dengan demikian, dampak media sosial terhadap keragaman budaya yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah memerlukan pendekatan yang berimbang dan kritis. Siswa perlu didorong untuk menggunakan media sosial dengan bijak, sambil tetap mempertahankan apresiasi terhadap keragaman budaya dan berusaha untuk mengatasi stereotip dan prasangka yang mungkin muncul dalam interaksi online.

Pengaruh media sosial dalam pemahaman dan identitas budaya siswa di SD Negeri 05 Pemulutan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media sosial dalam pemahaman dan identitas budaya siswa di SD Negeri 05 Pemulutan memunculkan sejumlah aspek yang menarik untuk dipertimbangkan: (a) Eksposur terhadap Berbagai Budaya: Media sosial memberikan akses kepada siswa untuk terhubung dengan budaya-budaya dari seluruh dunia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sering terpapar

pada berbagai konten budaya yang dapat memperluas pemahaman mereka tentang keragaman budaya di sekitar mereka. (b) Pengaruh Budaya Dominan: Namun, ada juga risiko bahwa media sosial dapat memperkuat budaya dominan atau mainstream, yang dapat mengaburkan atau bahkan menekan identitas budaya siswa yang lebih kecil atau minoritas. Siswa mungkin lebih cenderung untuk mengidentifikasi diri dengan budaya yang populer atau dominan yang mereka lihat di media sosial. (c) Perubahan dalam Identitas Budaya: Penggunaan media sosial juga dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan mengartikan identitas budaya mereka sendiri. Konten yang mereka konsumsi di media sosial dapat memengaruhi persepsi mereka tentang bagaimana mereka mengidentifikasi diri dalam konteks budaya. (d) Pentingnya Pendidikan Budaya: Hasil wawancara menyoroti pentingnya pendidikan budaya yang lebih mendalam di lingkungan sekolah. Siswa perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang budaya-budaya yang berbeda, serta diberikan kesempatan untuk merayakan dan memperkuat identitas budaya mereka sendiri. (e) Kritisisme terhadap Konten Budaya: Penting bagi siswa untuk diberdayakan dengan keterampilan kritisisme terhadap konten budaya yang mereka temui di media sosial. Mereka perlu belajar untuk mengidentifikasi stereotip, prasangka, atau representasi yang tidak akurat, serta mempertimbangkan implikasi dari konten tersebut terhadap pemahaman dan identitas budaya mereka sendiri.

Dengan demikian, hasil wawancara menyoroti bahwa pengaruh media sosial dalam pemahaman dan identitas budaya siswa di SD Negeri 05 Pemulutan adalah sebuah fenomena yang kompleks, yang memerlukan pendekatan yang hati-hati dan holistik dari pihak sekolah dan pendidik untuk memastikan bahwa siswa dapat memanfaatkan media sosial secara positif sambil tetap memperkuat identitas budaya mereka sendiri.

Pergeseran antara interaksi sosial tatap muka dan interaksi sosial melalui media sosial di kalangan siswa

Berdasarkan hasil wawancara, tergambar sebuah lanskap yang menunjukkan adanya pergeseran yang signifikan antara interaksi sosial tatap muka dan interaksi sosial melalui media sosial di kalangan siswa. Temuan yang diungkapkan dalam wawancara menyoroti beberapa aspek yang memperinci dinamika pergeseran ini. Pertama, terlihat bahwa siswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dan energi untuk berinteraksi melalui media sosial daripada secara langsung tatap muka. Mereka merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan komunikasi daring, yang memberikan kesan lebih santai dan bebas tekanan. (Istiani, N., & Islamy, 2020) Frekuensi dan intensitas interaksi melalui media sosial juga jauh lebih tinggi dibandingkan dengan interaksi tatap muka, dengan siswa cenderung menghabiskan waktu berjam-jam untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara online setiap hari.

Pentingnya media sosial dalam membangun dan memelihara hubungan sosial juga menjadi sorotan, di mana banyak siswa menganggap platform media sosial sebagai sarana utama untuk terhubung dengan teman-teman mereka, terutama di luar lingkungan sekolah. Namun, ada juga kesadaran akan nilai yang tak tergantikan dari interaksi tatap

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL BUDAYA SISWA DI SD NEGERI 05 PEMULUTAN

muka, meskipun beberapa siswa menghadapi tantangan dalam melakukannya. Beberapa dari mereka merasa kurang percaya diri atau kecanggungan dalam situasi sosial langsung, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam membaca sinyal nonverbal atau mengikuti norma-norma sosial. Perubahan juga terjadi dalam pola komunikasi antara siswa, dengan gaya dan bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial melalui media sosial dapat berbeda dengan yang digunakan dalam interaksi tatap muka.

Hal ini menciptakan sebuah paradoks di mana meskipun media sosial memfasilitasi konektivitas yang luas dan konstan, ia juga dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi interaksi sosial di dunia nyata. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pergeseran ini menjadi krusial bagi pihak sekolah dan pendidik dalam merancang pendekatan yang seimbang dan holistik dalam mengelola dinamika interaksi sosial siswa.

Pengaruh adanya konflik dan ketegangan sosial di antara siswa di SD Negeri 05 Pemulutan

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa penggunaan media sosial di antara siswa di SD Negeri 05 Pemulutan juga memengaruhi dinamika konflik dan ketegangan sosial di lingkungan sekolah. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa media sosial sering menjadi tempat di mana konflik antara siswa dapat muncul atau diperburuk. Misalnya, komentar yang tidak pantas atau perdebatan online dapat memicu ketegangan di antara siswa yang terlibat. Selain itu, media sosial juga memfasilitasi pembentukan kelompok atau aliansi dengan mudah, yang dapat memperkuat identitas atau pandangan tertentu dan pada gilirannya memicu konflik antara kelompok yang berbeda. Isu-isu sensitif atau kontroversial juga dapat tersebar melalui media sosial, yang dapat meningkatkan ketegangan di antara siswa yang memiliki pandangan berbeda. (Kustiawan, 2022)

Di samping itu, media sosial juga menjadi platform untuk bullying atau pelecehan online, yang dapat memperburuk ketegangan sosial dan memberikan dampak psikologis yang serius bagi siswa yang menjadi target. Dalam konteks komunikasi online yang seringkali kurang nuansa, kesalahpahaman atau konflik yang tidak perlu juga dapat terjadi antara siswa. Oleh karena itu, penggunaan media sosial di kalangan siswa tidak hanya memengaruhi pola interaksi sosial, tetapi juga memperluas potensi terjadinya konflik dan ketegangan sosial di lingkungan sekolah. Sebagai respons, pihak sekolah dan pendidik perlu memahami dinamika ini dengan baik dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mengatasi konflik dan mempromosikan lingkungan yang aman dan positif bagi siswa.

Dampak ketergantungan pada media sosial terhadap kesejahteraan mental siswa

Dampak ketergantungan pada media sosial terhadap kesejahteraan mental siswa merupakan isu yang semakin memprihatinkan. Melalui hasil wawancara, terlihat bahwa keterlibatan yang berlebihan dalam media sosial dapat menyebabkan berbagai masalah

kesehatan mental bagi siswa di SD Negeri 05 Pemulutan. Ketergantungan pada media sosial telah terbukti menyebabkan peningkatan tingkat kecemasan, depresi, dan perasaan kurang percaya diri di kalangan siswa. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan di media sosial juga dapat mengganggu pola tidur dan menurunkan kualitas tidur siswa.

Selain itu, ketergantungan pada media sosial juga dapat menyebabkan perasaan terisolasi atau kesepian jika siswa merasa tergantung pada interaksi online daripada interaksi sosial yang nyata. Semua dampak ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental siswa, mempengaruhi kinerja akademik, hubungan interpersonal, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola penggunaan media sosial siswa dan mempromosikan keseimbangan yang sehat antara kehidupan online dan offline.

Selain itu, ketergantungan pada media sosial juga dapat mengakibatkan terganggunya fokus dan produktivitas siswa dalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas di sekolah. Dorongan untuk terus memeriksa dan berinteraksi dengan media sosial dapat mengalihkan perhatian siswa dari tugas-tugas penting dan mengurangi motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan sekolah. Hal ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik siswa dan meningkatkan tingkat stres terkait tugas-tugas yang tertunda atau tidak diselesaikan. (Soliha, 2015) Selain itu, ketergantungan pada media sosial juga dapat meningkatkan risiko *cyberbullying* atau pelecehan online, yang dapat merusak harga diri dan kesehatan mental siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang penggunaan yang sehat dan bertanggung jawab terhadap media sosial, serta untuk memiliki dukungan yang memadai dari lingkungan sekolah dan keluarga dalam mengatasi ketergantungan ini demi menjaga kesejahteraan mental dan keseimbangan dalam kehidupan mereka.

Tantangan privasi dan keamanan data yang dihadapi siswa dalam menggunakan media sosial di lingkungan sekolah

Tantangan privasi dan keamanan data yang dihadapi siswa dalam menggunakan media sosial di lingkungan sekolah menjadi salah satu isu yang semakin mendesak untuk ditangani. Melalui hasil wawancara, terlihat bahwa siswa di SD Negeri 05 Pemulutan menghadapi sejumlah tantangan terkait privasi dan keamanan data saat menggunakan media sosial. Pertama-tama, kebanyakan siswa mungkin tidak sepenuhnya menyadari risiko privasi yang terkait dengan berbagi informasi pribadi atau konten sensitif di platform media sosial. Hal ini dapat meningkatkan risiko pencurian identitas, penyalahgunaan informasi pribadi, atau penyebaran konten yang tidak pantas.

Selain itu, ada juga risiko bahwa siswa dapat menjadi target pelecehan atau penipuan online, di mana predator atau peretas dapat memanfaatkan informasi pribadi yang dibagikan oleh siswa untuk tujuan yang tidak baik. Selain itu, dalam konteks lingkungan sekolah, ada juga kekhawatiran tentang bagaimana interaksi sosial dan perilaku online

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL BUDAYA SISWA DI SD NEGERI 05 PEMULUTAN

siswa dapat memengaruhi keamanan dan citra sekolah. Misalnya, tindakan pelecehan atau intimidasi yang dilakukan secara online oleh siswa dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman atau tidak nyaman bagi siswa lain di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk diberikan pemahaman yang kuat tentang praktik yang aman dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial, termasuk kesadaran akan privasi dan keamanan data. Selain itu, pihak sekolah dan pendidik juga perlu terlibat aktif dalam mendidik siswa tentang risiko dan konsekuensi dari perilaku online yang tidak aman, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk melindungi privasi dan keamanan data siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu, penggunaan media sosial di lingkungan sekolah juga dapat menghadirkan tantangan terkait pengawasan dan kontrol terhadap konten yang diakses oleh siswa. Meskipun sebagian besar platform media sosial memiliki kebijakan usia minimum untuk penggunaan, namun masih banyak siswa yang dapat mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia atau konten yang tidak pantas secara seksual atau kekerasan. Hal ini dapat membahayakan kesejahteraan mental dan emosional siswa serta dapat mempengaruhi lingkungan belajar yang positif di sekolah. Di samping itu, risiko penyebaran informasi palsu atau hoaks juga meningkat dengan luasnya penggunaan media sosial di kalangan siswa. Siswa mungkin tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk membedakan antara informasi yang akurat dan yang tidak, yang dapat mengakibatkan penyebaran informasi yang tidak benar dan menimbulkan kebingungan atau ketegangan di kalangan siswa dan masyarakat sekolah. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pendidik untuk bekerja sama dengan orang tua dan siswa untuk mengembangkan strategi pengawasan dan pendidikan yang efektif terkait penggunaan media sosial, serta mempromosikan literasi digital yang kuat guna mengurangi risiko privasi dan keamanan data serta meningkatkan kesadaran terhadap konten yang tidak pantas atau informasi palsu.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 05 Pemulutan, ditemukan sejumlah tantangan signifikan terkait penggunaan media sosial di lingkungan sekolah. Pertama-tama, privasi dan keamanan data menjadi salah satu isu utama yang dihadapi siswa. Banyak dari mereka mungkin tidak sepenuhnya menyadari risiko yang terkait dengan berbagi informasi pribadi di platform media sosial, seperti nama lengkap, alamat, atau nomor telepon. Hal ini dapat meningkatkan risiko pencurian identitas atau penyalahgunaan informasi pribadi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat meningkatkan risiko pelecehan online, di mana siswa dapat menjadi target dari predator online yang memanfaatkan informasi yang dibagikan oleh siswa untuk tujuan yang tidak baik. Tantangan selanjutnya adalah terkait dengan pengawasan dan kontrol terhadap konten yang diakses oleh siswa. Meskipun sebagian besar platform media sosial memiliki kebijakan usia minimum untuk penggunaan, namun masih banyak siswa yang dapat mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia atau konten yang tidak pantas. Hal ini dapat membahayakan kesejahteraan mental dan emosional siswa serta dapat mempengaruhi lingkungan belajar yang positif di sekolah.

Di samping itu, risiko penyebaran informasi palsu atau hoaks juga meningkat dengan luasnya penggunaan media sosial di kalangan siswa. Siswa mungkin tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk membedakan antara informasi yang akurat dan yang tidak, yang dapat mengakibatkan penyebaran informasi yang tidak benar dan menimbulkan kebingungan atau ketegangan di kalangan siswa dan masyarakat sekolah. Dalam mengatasi tantangan ini, peran penting harus dimainkan oleh pihak sekolah, orang tua, dan pendidik. Diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan literasi digital siswa, menyediakan pendidikan tentang praktik yang aman dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial, serta mengembangkan strategi pengawasan yang efektif. Penting bagi siswa untuk diberikan pemahaman yang kuat tentang risiko dan konsekuensi dari perilaku online yang tidak aman, serta untuk memiliki dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk melindungi privasi dan keamanan data mereka. Hanya dengan demikian, siswa dapat menghadapi penggunaan media sosial dengan bijaksana dan memperoleh manfaat dari teknologi tersebut tanpa mengorbankan privasi, keamanan, atau kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12–24. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5188>
- Ginting, D. C. A., Rezeki, S. G., Siregar, A. A., & Nurbaiti, N. (2024). Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial di Era Digital. *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 22–29.
- Isni Reniati, Rini Agustin, Chorunnisa, C., Danik Suryani, Ria Risdiana, Opy Trisnawati, & Kudus, W. A. (2022). Penggunaan Instagram Sebagai Media Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi 2019 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 363–370. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i2.7779>
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. Asy Syar'Iyyah. *Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Kristiyono, J. (2015). Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat. *Scriptura*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>
- Kustiawan, W. (2022). Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 2108–2115.
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial [Level of Dependence on Users of Social Media and Social Anxiety]. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–10. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/9730/7798>
- Syahrach, R, I. S., Mustadjar, M., & Agustang, A. (2020). Pergeseran Pola Interaksi Sosial (Studi Pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene). *Phinisi Integration Review*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14393>
- Yanuarita, H. A. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 2(2).
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers.

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL BUDAYA
SISWA DI SD NEGERI 05 PEMULUTAN**

- Hartati, I. N. dan S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cendekia.
- Patilima, H. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Salsabila, E. F., Hanggara, G. S., & Dwi, R. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Smk Pgri 2 Kediri. *Seminar Nasional Virtual, Konseling Kearifan Nusantara*, 32–41.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.